BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia, yang berusia 60 tahun ke atas, merupakan tahap akhir dari kehidupan setiap orang (Putri, 2021). Populasi global mengalami peningkatan jumlah dan proporsi lansia, menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, populasi individu berusia 60 tahun ke atas diseluruh dunia telah mencapai 1,4 miliar, pada tahun 2050, angka ini diperkirakan akan berlipat ganda, mencapai 2,1 miliar, dengan jumlah individu berusia 80 tahun atau lebih diantisipasi meningkat tiga kali lipat antara tahun 2020 dan 2050, mencapai 426 juta (WHO, 2022). Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2022, Indonesia memiliki persentase penduduk lansia sebesar 10,48%. Diantara provinsi-provinsi di Indonesia, Provinsi DI Yogyakarta memiliki proporsi penduduk lansia tertinggi, yaitu 16,69%, sementara DKI Jakarta berada diurutan ke-9 dengan 9,90%, dan Jakarta Pusat berada diurutan ke-5 dengan 114,96 (Poltak & Dkk, 2022).

Peningkatan jumlah lanjut usia dari tahun ke tahun berdampak pada kesejahteraan lansia dan juga kualitas hidupnya dimana penuaan tidak hanya berkaitan dengan perubahan biologis namun fase ini juga berhubungan dengan perubahan dalam kehidupan lansia seperti masa pensiun, perpindahan menuju perumahan pemukiman yang lebih layak dan kematian teman atau pasangan (Kemenkes, 2022). Kualitas hidup merupakan harapan seseorang dalam menjalani hidupnya dengan fisik yang sehat, hubungan sosial yang

baik, mental yang sehat/stabil dan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Imanda, 2016). Kualitas hidup ada empat aspek yaitu kesehatan fisik yaitu perubahan bentuk tubuh dan juga penampilan lansia, kesehatan psikologis merupakan melemahnya daya ingat terhadap sesuatu hal (pikun) dan sebagainya, hubungan sosial yaitu dengan kemunduran yang dihadapi lansia sulit untuk bersosialisasi dengan masyarakat disekitar dan lingkungan (Setyoadi , Ahsan, 2015).

Kemunduran yang dihadapi oleh individu lansia dapat menyebabkan ketergantungan pada orang lain dan bahkan mengakibatkan mereka menarik diri dari masyarakat, sehingga menimbulkan kecemasan akan kehidupan mereka (Vindy & Dkk, 2019). Pada dasarnya, lansia membutuhkan pengertian dan dukungan dari orang lain, dengan keluarga memainkan peran penting dalam membantu mereka. Dalam konteks ini, keluarga dapat berperan sebagai pendengar yang penuh kasih kepada lansia dan memenuhi kebutuhan mereka (Stefanus Mendes Kiik & Dkk, 2018). Dukungan keluarga mengacu pada bantuan atau pertolongan yang dipertukarkan diantara anggota keluarga (Putra, 2019). Ada berbagai jenis dukungan keluarga, termasuk dukungan emosional, di mana keluarga menunjukkan kepedulian dan empati kepada lansia; dukungan instrumental, di mana keluarga secara praktis dan nyata membantu memenuhi kebutuhan lansia; dukungan informasi, di mana keluarga memberikan informasi, bimbingan, dan nasihat; dan dukungan penilaian, di mana keluarga membantu lansia dalam memecahkan masalah (Livana, Hermanto& Dkk., 2018). Dukungan keluarga memainkan peran

penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi lansia. Dukungan ini melibatkan lansia dalam proses pengambilan keputusan, mengatasi masalah keluarga bersama-sama, memberi mereka otonomi dalam beradaptasi dengan perubahan fisik dan mental, serta memberi mereka ruang dan waktu yang cukup (Oktowaty & Dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan di Dusun Sanggrahan Caturharjo Sleman menemukan bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga yang baik maka kualitas hidupnya juga baik dengan hasil : dari 85 responden dukungan keluarga yang baik sebanyak 81 responden 95,3% dan yang mendapat dukungan keluarga yang buruk sebanyak 4 responden 4,7% sedangkan yang kualitas hidup lansia yang baik sebanyak 67 responden 78.8% dan yang kualitas hidupnya buruk sebanyak 18 responden 21,2% (Sahuri et al., 2018). Penelitian ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh (Khorni, 2017) menyatakan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang buruk tidak ada hubungannya dengan kualitas hidup lansia dengan hasil penelitian dari 100 responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik sebanyak 59 responden 59% dan yang mendapat dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 41 responden 41% sedangkan yang mendapat kualitas hidupnya baik sebanyak 90 responden 90% dan yang kualitas hidupnya buruk sebanyak 10 responden 10%.

Menurut Susilawati & Dkk, (2018) Lansia di Indonesia tidak selalu tinggal bersama keluarga namun ada juga lansia yang tinggal di pantiwerdha dengan berbagai alasan keluarga mengantar lansia ke panti sosial, namun hal

ini sangatlah berpengaruh dengan kualitas hidup lansia tersebut dimana lansia yang tinggal di pantiwerdha kehilangan pekerjaan dan juga berdampak pada peran sosialnya yang biasanya dia lakukan saat tinggal bersama keluarga. Berdasarkan penelitian sebelum yang dilakukan oleh Iskim Luthfa mengatakan bahwa 66 lansia yang tinggal bersama keluarga 76,7% memiliki kualitas hidup yang baik sedangkan 48 responden yang tinggal dipanti sebesar 55,8% memiliki kualitas hidup baik artinya ada perbedaan antara kualitas hidup lansia yang tinggal di pantisosial dengan lansia yang tinggal bersama keluarga (Luthfa, 2018).

Pada lansia yang tinggal bersama keluarga faktor yang mempengaruhi kualitas hidupnya berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah & Dkk, 2017) menemukan bahwa domain yang berpengaruh pada kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga yaitu dari 19 responden terdapat 10 responden yang faktor fisiknya kurang baik 52%, faktor psikologi terdapat 5 responden yang tidak stabil 26%, faktor sosial terdapat 8 responden yang kurang baik 42% dan terdapat 2 responden yang lingkungannya kurang memadai 11%. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Radiani, 2018) menemukan bahwa pada lansia yang tinggal bersama keluarga persentase dukungan keluarga yang bermasalah adalah dukungan informasional dimana dari 92 responden yang mendapat dukungan informasional buruk sebanyak 45 responden (49%), dukungan penghargaan 37 (40%), dukungan instrumental 31(34%), dan dukungan 25 (27%).

Puskesmas Kecamatan Senen berada di wilayah DKI Jakarta yang mampu ditempuh oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan data penduduk lanjut usia di wilayah Puskesmas Senen yang cukup tinggi sehingga mendorong penulis untuk mengetahui dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Penelitian ini berjudul Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah kerja Puskesmas Senen.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

a. Menggambarkan dukungan keluarga pada lansia di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen.
b. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen.
c. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan membahas tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen. Batasan karakteristik pada dukungan keluarga yang akan diteliti meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian sedangkan batasan karakteristik kualitas hidup mencakup dimensi fisik, dimensi sosial, dimensi psikologi dan dimensi lingkungan. Sasaran pada penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun keatas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen.

1.5.2 Bagi Institusi Kerja Sama Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program puskesmas untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia

1.5.3 Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan dalam menambah informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang hubungan keluarga kualitas hidup lansia

1.5.4 Bagi Pasien/Keluarga

Penelitian ini diharapkan keluarga mampu menambah pengetahuan serta keluarga diharapkan mampu memberikan dukungan kepada lansia dalam meningkatkan kualitas hidupnya

1.5.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan data dasar terkait hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia